

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah bekal bagi setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang diprogramkan untuk membentuk pendidikan formal, informal, dan informal baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup, dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan pribadi. Pendidikan kehidupan manusia mutlak diperlukan dan harus diwujudkan dalam seumur hidup. Tanpa pendidikan, sama sekali mustahil bagi sekelompok orang untuk berkembang sesuai dengan keinginan untuk maju.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter Islami adalah internalisasi nilai-nilai moralitas. Nilai-nilai moralitas yang ditanamkan secara mendalam dalam diri peserta didik diharapkan dapat meningkatkan karakter Islami mereka.

Pada zaman sekarang ini banyak sekolah modern yang memiliki fasilitas dilengkapi dengan teknologi canggih. Tetapi masih belum bisa

---

<sup>2</sup> UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (1)

<sup>3</sup> H.Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 2.

menghasilkan individu yang dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan agama islam. Belakangan ini, banyak siswa menunjukkan karakter yang kurang pantas dan tidak sesuai dengan norma agama di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Banyak faktor mengapa seorang siswa melakukan penyimpangan, salah satunya adalah karena pada usia remaja mereka ingin mencoba berbagai hal yang baru ditemui. Kondisi seperti ini membuat para siswa memiliki emosi yang berubah-ubah. Kurangnya pengalaman agama dari kecil juga dapat memperburuk kondisi seorang siswa dalam memilih pergaulannya. Maka sangat diperlukan dukungan, pengawasan serta bimbingan dari orang tua maupun para guru saat di sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang memiliki landasan pentingnya nilai-nilai Pendidikan islam, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukan materi-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran di luar kelas berupa bentuk pembiasaan. Namun pada saat ini umumnya di Indonesia kita melihat bahwa kondisi pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatin dimana moral dan sopan santun siswa masih rendah. Sebagai contoh saat ini masih sering terjadinya bolos sekolah, berbohong, tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan, bahkan tidak sedikit diantara mereka yang berpegangan tangan dengan lawan jenis di muka umum tanpa ada rasa malu, padahal kalau dikatakan umur pelajar yang ada di Indonesia itu masih di bawah umur. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah mulai diabaikannya nilai-nilai khususnya Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran dan mulai menghilangnya karakter bangsa.

Pendidikan islam memiliki misi dan tujuan utama guna mempersiapkan individu yang bukan hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga karakter Islami yang kuat. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya,

yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah/hadis.<sup>4</sup> Pendidikan islam yakni upaya mendidik tentang agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada individu, sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik secara moral dan berakhlak. Dalam konteks Pendidikan Islam, karakter Islami merupakan salah satu fokus utama karena Islam sangat mementingkan nilai-nilai moralitas, etika dan akhlak yang baik. Pendidikan karakter adalah suatu aspek integral dalam Pendidikan Islam, karena Islam menekankan pentingnya membangun karakter Islami yang kuat sebagai landasan untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah.

Dari definisi-definisi di atas, baik yang dikemukakan UU Sisdiknas 2003 maupun para tokoh pendidikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah pembentukan tingkah laku islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) Domain pendidikan yang dideskripsikan di atas, berelevansi dengan nilai-nilai normatif yang dipegang teguh bangsa Indonesia dan telah terpatri didalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 7.

<sup>5</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, ( Yogyakarta:IRCiSoD, 2007), hal. 50.

Antara nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Keduanya mempunyai peranan penting untuk bisa dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter tidak hanya tabiat, namun karakter merupakan jati diri yang bisa dicetak sedemikian rupa melalui serangkaian proses kegiatan. Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah Upaya melaksanakan Pendidikan karakter melalui beberapa pembinaan karakter. Pembinaan karakter merupakan Upaya Pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas inisiatif sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pendidikan islam dan Pendidikan karakter kini menjadi titik benang seseorang akan bertindak. Keduanya dinilai berperan cukup besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Perlu diingat globalisasi kini telah membawa perubahan baik positif maupun negatif. Tetapi yang terlihat saat ini lebih dominan sisi negatifnya. Karena ada faktor yang mempengaruhi misalnya masih kurang pengawasan dari orang tua atau lingkungan di luar rumah. Selain itu dengan adanya internet yang berdampak cukup besar khususnya dalam dunia Pendidikan. Padahal masih banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari situ, tetapi faktanya masih adanya penyalahgunaan atau memanfaatkannya untuk berbuat kriminal. Apalagi usia anak-anak yang masih kurang begitu mengetahui kerasnya dunia luar, kebanyakan dari mereka masih belum bisa menyaring mana yang baik atau mana yang tidak baik ketika menggunakan internet. Akibatnya kini angka kenakalan remaja

semakin meningkat dan semakin merosotnya karakter yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Sedangkan internalisasi apabila dihubungkan dengan agama islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama islam. Internalisasi nilai agama islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat dilakukan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan agama islam saja tetapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah. Kegiatan yang ada di sekolah tersebut bisa melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diadakan di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah merupakan salah satu bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga Pendidikan juga memberikan pemahaman kepada siswa agar terhindar dari hal-hal negative media massa. Antisipasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta keterampilan berfikir kreatif juga harus mampu membentuk manusia yang berkepribadian, bermoral dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Melihat belakangan ini Pendidikan di Indonesia banyak menuai problem dan tantangan, salah satunya dengan mulai keroposnya moralitas

maupun karakter yang melanda generasi muda dan hal ini menjadi pembahasan penting yang perlu diperhatikan oleh kita semua. Maka, dalam rangka mempersiapkan generasi muda dari segi pengetahuan maupun moral, MTs Al-Huda Bandung senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem Pendidikan salah satunya profesionalisme guru dan lebih mengedepankan dalam Pendidikan moral atau akhlak, karena dengan Pendidikan akhlak yang baik akan membentuk karakter peserta didik yang baik pula.

Melihat masalah tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada proses dari internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di MTs Al-Huda Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang proses dari internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di MTs Al-Huda Bandung. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas Dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Al-Huda Bandung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di MTs Al-Huda Bandung. Maka dari itu, peneliti menyusun rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di MTs Al-Huda Bandung?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al-Huda Bandung?

3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter jujur peserta didik di MTs Al-Huda Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di MTs Al-Huda Bandung
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al-Huda Bandung
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter jujur peserta didik di MTs Al-Huda Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter Islami
2. Secara praktis  
Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
  - 1) Bagi MTs Al-Huda Bandung  
Sebagai bahan kajian untuk mendapatkan gambaran bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter Islami peserta didik disekolah.
  - 2) Bagi Siswa MTs Al-Huda Bandung  
Sebagai sarana dan ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter yang Islami sesuai harapan.
  - 3) Bagi Guru MTs Al-Huda Bandung  
Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesisensi proses pembentukan karakter siswa dimasa mendatang.

4) Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat Sekitar MTs Al-Huda Bandung

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

6) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai moralitas dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung”

### 1. Secara Konseptual

#### a. Internalisasi

Internalisasi merupakan penghayatan atau proses pemahaman terhadap ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>6</sup> Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, PT Gramedia Indonesia, 2012), hal. 336.

penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu diri. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

b. Nilai-Nilai Moralitas

Nilai moral adalah prinsip-prinsip yang memandu perilaku seseorang dan memberikan dasar bagi keputusan yang diambil. Nilai-nilai ini biasanya merupakan standar yang diakui oleh masyarakat atau oleh suatu kelompok tertentu dan sering dianggap sebagai dasar untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah.

c. Karakter Islami

karakter Islami merupakan akhlak yang berdasarkan ajaran Islam yakni perbuatan yang muncul spontan dalam diri manusia dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas dalam meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tahun 2023”, adalah proses pemahaman terhadap ajaran, prinsip-prinsip yang memandu perilaku seseorang untuk meningkatkan karakter atau akhlak peserta didik berdasarkan ajaran Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalanya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang menguraikan diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Penelitian. Berisi tentang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian.

Bab V : Merupakan Pembahasan memuat mengenai pola-pola, dimensi-dimensi, posisi temuan atau kategori-kategori posisi temuan yang ditemukan terhadap temuan sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan teori yang ditemukan di lapangan disertai implikasi temuan yang ada di lapangan.

Bab VI : Merupakan penutupan yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.

Lampiran : Merupakan dokumen tambahan.